

**STRATEGI PALANG MERAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
MASYARAKAT UNTUK DONOR DARAH DI KOTA PEKANBARU**

EXECUTIVE SUMMARY



OLEH:

MOAMMAR ZULDIWANSYAH
NPM. 2310018412009

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU HUKUM
FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA
PADANG
2026**

No. Reg.: 002/MH/Kes/85/III-2026

FAKULTAS HUKUM
UNIVERSITAS BUNG HATTA

PERSETUJUAN EXECUTIVE SUMMARY

No. Reg.: 002/MH/Kes/85/III-2026

Nama : Moammar Zuldiawansyah
NPM : 2310018412009
Program Studi : Magister Ilmu Hukum
Judul Tesis : Strategi Palang Merah Indonesia Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Donor Darah Di Kota Pekanbaru

Telah dikonsultasikan dan disetujui oleh Pembimbing untuk di *upload* ke *website*.

Dr. Maiyestati, S.H., M.H. (Pembimbing I)



Dr. Yofiza Media, SH., M.H. (Pembimbing II)



INDONESIAN RED CROSS STRATEGY IN INCREASING PUBLIC AWARENESS FOR BLOOD DONATION IN PEKANBARU CITY

Moammar Zuldiawansyah¹, Maiyestati¹, Yofiza Media¹
Master of Law Study Program, Faculty of Law, Bung Hatta University
Email: moammarz03@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian Red Cross (pmi) as a humanitarian organization plays a key role in providing blood according to the health act no. 17 years 2023, in the new city of pekanbaru, the population of 1,14 million people with blood needs of up to 6,000-9,000 bags per month, but the pmi can provide only 40-60 bags per day. The main problem is the lack of public awareness of the benefits and procedures of blood donors, as well as the lack of access to information and services. Additionally, blood has a limited reserve of about 21 days, so there is often a shortage of stock when high demand or waste on expiry. Problem formula includes: (1) pekanbaru pmi strategy in raising public awareness for blood donors; (2) obstacles faced; (3) efforts to overcome those obstacles. Research USES sociological legal methods to locate the city of pmi in new pekanbaru. Data is collected through structured interviews with the pmi chairman of the new pekanbaru city, and then qualitative analyses. 1. Strategies: itinerant donor arrangements, media and agency education, government and private collaboration, and a wide range of channel distribution of information. 2. Constraints: misunderstandings about donor risk, fears of procedures, minimum access to information, and limited facilities and volunteers. 3. Efforts: enhanced education materials, real-time use of technology for information, enhanced collaboration, and enhancing.

Keywords: Indonesian Red Cross Strategy, Public Awareness, Blood Donation

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kota Pekanbaru sendiri tingkat kebutuhan kantong darah sudah mencapai 6000 (enam ribu) kantong setiap bulannya, bahkan saat ini dalam beberapa bulan terakhir, kebutuhan darah di Provinsi Riau, terutama di kota Pekanbaru, telah meningkat secara signifikan. Ini terutama karena Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Pekanbaru memberikan layanan kepada 31 (tiga puluh satu) rumah sakit. Dibutuhkan setidaknya 9000 kantong darah setiap bulan, atau rata-rata 200-300 kantong darah per hari.

PMI tidak bisa memastikan berapa banyak pasokan yang ada setiap hari. Lanjutnya PMI juga mengatakan ada penambahan dan pengurangan setiap hari. Permintaan transfusi darah yang tinggi tiap bulan itu

menuntut PMI untuk bekerja keras untuk mendapatkan pendonor sukarela dan pengganti. Rumah sakit di seluruh Provinsi Riau membutuhkan ratusan kantong darah setiap hari. Namun, PMI Pekanbaru hanya dapat menyiapkan empat puluh hingga enam puluh kantong darah dalam satu hari. Hal inilah yang menjadi dasar bagi Penulis untuk membuat Tesis yang berjudul “STRATEGI PALANG MERAH INDONESIA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT UNTUK DONOR DARAH DI KOTA PEKANBARU”.

B. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah strategi Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia (PMI) dalam meningkatkan kesadaran masyarakat

- untuk donor darah di Kota Pekanbaru?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dialami oleh Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk donor darah Kota pekanbaru?
 3. Bagaimanakah upaya-upaya yang dilakukan oleh Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Kota pekanbaru untuk bersedia mendonorkan Darah?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis strategi Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan donor darah di kota Pekanbaru;
2. Untuk menganalisis kendala-kendala yang dialami oleh Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk donor darah di Kota Pekanbaru;
3. Untuk menganalisis upaya-upaya yang dilakukan Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kesadaran dan minat masyarakat Kota Pekanbaru untuk mau melakukan donor darah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hukum Sosiologis. Penelitian hukum sosiologis dapat disebut juga dengan penelitian lapangan. Penelitian ini bertitik tolak pada primer atau data dasar yang didapat langsung dari narasumber sebagai sumber pertama melalui penelitian lapangan. Perolehan data primer dari penelitian lapangan dapat dilakukan baik melalui pengamatan (observasi), dan wawancara.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Strategi Ketua Palang Merah Indonesia (PMI) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Donor Darah Di Kota Pekanbaru.

Menurut Ketua Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru DR. H. Abdul Jamal,

S.Pd., M.Pd., darah tidak dapat dibuat oleh manusia sehingga stok hanya bisa diperoleh melalui donor sukarela, yang mendorong Palang Merah untuk mengambil inisiatif proaktif. Selain tidak hanya menunggu pendonor di posko, Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru menjalankan berbagai program seperti kerja sama dengan perusahaan dan organisasi untuk penyuluhan serta kegiatan donor darah, serta mengoperasikan donor darah mobile yang dapat berhenti di tempat ramai seperti mal, Kantor Pelayanan Terpadu, dan Bank Riau Kepri Syariah. Mereka juga sering mengikuti dan bekerja sama dalam kegiatan besar di kota, seperti pada hari raya agama maupun reuni alumni ikatan, serta menjalin kerja sama dengan seluruh kabupaten dan kota di Provinsi Riau. Selain itu, terkadang diberikan doorprize seperti sembako untuk mendorong masyarakat berdonor. Mobile unit beroperasi setiap hari dan sangat berperan penting dalam meningkatkan jumlah kantong darah di Pekanbaru.

B. Kendala-Kendala Yang Dialami Oleh Ketua Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Donor Darah Kota Pekanbaru.

1. kurangnya edukasi/pengetahuan dari masyarakat terhadap pentingnya donor darah.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat akan pentingnya untuk mendonorkan darahnya baik itu untuk kemaslahatan masyarakat lainnya maupun untuk kesehatan dirinya sendiri.
3. Kurangnya sikap positif/dampak positif yang diterima oleh Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru bagi masyarakat yang telah melakukan donor darah.
4. Bagi pendonor tidak ada yang menjadi partisipan yang aktif untuk mengadakan kegiatan-kegiatan doinor darah selanjutnya.

C. Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Ketua dan Tim Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru Dalam Mengatasi Kendala Dalam Meningkatkan Kesadaran Dan Minat Masyarakat Kota Pekanbaru Untuk bersdia mendonorkan Darah.

1. Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru melakukan pendekatan secara emosional dengan banyak melakukan penyuluhan agar menarik simpati masyarakat sehingga mau mendonorkan darahnya demi keselamatan masayrakat lainnya.
2. Terhadap kurangnya pemahaman ini, Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru selalu memberikan edukasi terhadap dampak yang akan diberikan apabila kita mau melakukan donor darah.
3. Terhadap kurangnya sikap positif ini, Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru sering melakukan kegiatan donor darah yang akan diberikan *doorprize*/hadiah sehingga menimbulkan minat bagi calon-calon pendonor lainnya.
4. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat, Palang Merah Indonesia sering bekerjasama dengan organisasi-organisasi baik swasta, pemerintah, maupun keagamaan untuk mengadakan kegiatan donor darah.

IV. PENUTUP

A. Simpulan

1. Ketua Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru melakukan pendekatan secara emosional agar masyarakat Kota Pekanbaru mau mendonorkan darahnya seperti melakukan sosialisasi dan memberikan *doorprize*. Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru juga bekerjasama dengan perusahaan dan organisasi dalam memberikan penyuluhan pentingnya mendonor darah. dan program yang paling berpengaruh adalah adanya donor darah *mobile*

yaitu Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru memiliki mobil transfusi yang dapat berhenti dan melakukan penggalangan donor darah dimanapun di tempat yang ramai.

2. Kendala yang dialami meliputi kendala Internal dan Kendala Eksternal, yang mana terhadap Kendala Internal ini masih dapat ditangani oleh Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru seperti adanya ketakutan masyarakat untuk mau mendonorkan darahnya karena jarumnya lebih besar, terhadap pengolahan darah yang terkadang darah jadi tidak dapat terpakai, penggolongan darah yang membuat stok darah tidak stabil, dan usia pada masyarakat yang belum cukup umur, dan terhadap kendala eksternal yaitu kurangnya pemerataan fasilitas kesehatan di Provinsi Riau.
3. Upaya yang dilakukan terbagi terhadap upaya internal dan eksternal, terhadap upaya internal dalam hal ketakutan masyarakat, Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru melakukan sosialisasi agar menyentuh masyarakat untuk mau mendonasikan darahnya demi rasa kemanusiaan. Terhadap Kendal eksternal PMI Kota Pekanbaru bekerja sama dengan PMI Kabupaten lain di Provinsi Riau untuk acara kegiatan donor darah.

B. SARAN

1. Untuk Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru.
Saran yang bisa Peneliti berikan terhadap Palang Merah Indonesia Kota Pekanbaru adalah dengan lebih membuat Variasi dalam menarik minat masyarakat untuk mau mendonorkan darahnya, seperti membuat kegiatan-kegiatan yang viral pada masanya dibungkus dengan adanya kegiatan donor darah sehingga masyarakat lebih berminat untuk mengikuti kegiatan tersebut, minimal masyarakat tersebut teredukasi terlebih dahulu terhadap

pentingnya donor darah ini.

2. Untuk Pemerintah Kota Pekanbaru terutama Provinsi Riau.

Saran yang bisa diberikan adalah dengan lebih menyebarkan terhadap fasilitas kesehatan di Provinsi Riau sehingga dapat mengurangi penumpukan pasien di Kota Pekanbaru akibat rujukan dari daerah mereka karena fasilitas kesehatannya tidak memadai di daerah tersebut.

3. Untuk Masyarakat Kota Pekanbaru.

Saran yang bisa diberikan adalah lebih menimbulkan rasa kemanusiaan sehingga mau untuk mendonorkan darahnya.

V. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-buku

Erwin Widiasworo, 2017, *Smart Study*, PT Elex Media Komputido, Jakarta.

Idad Suhada, 2016, *Ilmu Sosial Dasar*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

International Committee of The Red Cross, 2015, *Annual report 2015*, Geneva Swiss.

Maiyestati, 2022, *Metode Penelitian Hukum*, LPPM Universitas Bung Hatta, Padang.

Romli, 2024, *Perlindungan Hukum*, CV. Doki Course and Training, Palembang.

Salim dan Septiana Nurbani, 2018, *Penerapan Teori Hukum Pada Penelitian*

Disertasi dan Tesis, Rajawali Pres, Depok.

Salim HS, dan Erlies Septiana Nurbani, 2017, *Penerapan Teori Hukum pada penelitian Tesis Dan Disertasi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

B. Peraturan Perundang-undangan

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2018 tentang Kepalangmerahan.

Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.

C. Sumber Lain

Faradila Ananda Yul, St. Nova Meirizha, Widya Laila, Pengendalian Persediaan Darah Dengan Metode Continuous Review System Pada Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Pekanbaru, *Jurnal Photon*, Volume 9, Nomor 2, Juni 2019.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Ibu Dr. Maiyestati, S.H., M.H. (Pembimbing I) dan Ibu Dr. Yofiza Media, S.H., M.H. (Pembimbing II) serta Ibu Dr. Deaf Wahyuni Ramadhani, S.H., M.H. Kaprodi Magister Ilmu Hukum Universitas Bung Hatta, yang senantiasa memberikan pengarahan dan membimbing dalam penulisan karya ilmiah ini. Serta ibu Dr. Sanidjar Pebrihariati, R., S.H., M.H. Dekan Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta dan seluruh Dosen Prodi Magister Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Bung Hatta yang telah memberikan ilmu.